

ABSTRAK

Musik musik bawahan telah hadir di Indonesia sejak tahun 1970an. Musik ini lahir sebagai penolakan terhadap budaya yang mapan, yang membentuk suatu komunitas dan cara hidup sendiri. Salah satunya adalah komunitas musik bawahan Ujungberung *Rebels*, yaitu sebuah kolektif yang bergerak di bidang musik dan *entertainment* di jalur *indie*, serta sebagai wadah untuk berkeaktifitas dan berkembang bagi para anggotanya, tanpa adanya batasan yang membatasi mereka dalam hal berkarya. Dalam rangka mendukung hal tersebut, komunitas ini membangun fasilitasnya sendiri dengan semangat kolektifisme dan sistem *Do It Yourself*. Fasilitas yang mereka bangun tersebut di antaranya majalah, pertunjukan musik, album kompilasi, buku, dan lain-lain. Selain itu, fasilitas yang mereka bangun juga berfungsi sebagai media komunikasi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada komunitas Ujungberung *Rebels*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada komunitas Ujungberung *Rebels*. Hasil penelitian memperoleh bahwa pola atau jaringan komunikasi yang tercipta dan berlaku di dalam komunitas Ujungberung *Rebels* adalah pola atau jaringan komunikasi semua saluran dan pola atau jaringan komunikasi roda.

Kata kunci: Musik Bawahan, Pola Komunikasi, dan Komunitas.